Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat Melalui Optimalisasi Manajemen Kesehatan di Desa Santosa 2025

Putri Bunga Septiani[1], Neng Tia Nuranisa[2], Lutfia Apipah[3], Ai Devi[4], Pendi Maryana[5], Meiry Akmara Dhina[6]
[1, 2, 3, 4, 6)] Program Studi Farmasi, Universitas Al Ghifari
[5)] Program Studi Manajemen, Universitas Al Ghifari
E-mail: meiryakmara@unfari.ac.id

Abstrak
Masalah kesehatan di daerah pedesaan tetap menjadi isu yang signifikan di Indonesia, terutama yang berkaitan dengan rendahnya pengetahuan masyarakat tentang kesehatan, keterbatasan akses untuk pemeriksaan rutin, serta fungsi Posyandu yang belum berjalan secara maksimal sebagai pelayanan kesehatan dasar. Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kondisi kesehatan dan pengetahuan kesehatan masyarakat di Desa Santosa melalui tiga metode utama: pengoptimalan fungsi Posyandu, penyuluhan edukatif yang berbasis komunitas, dan penyelenggaraan pemeriksaan kesehatan secara gratis. Metode yang digunakan meliputi pendekatan kualitatif deskriptif dengan observasi di lapangan, wawancara, dan dokumentasi aktivitas. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa partisipasi warga dalam kegiatan Posyandu meningkat hingga 150%, pemahaman masyarakat tentang pola hidup sehat juga membaik, serta kemampuan kader Posyandu dalam memberikan edukasi kesehatan meningkat. Pemeriksaan kesehatan juga berhasil mendeteksi kasus hipertensi, kadar gula darah yang tinggi, dan obesitas, yang kemudian dirujuk ke fasilitas kesehatan. Program ini menunjukkan bahwa pendekatan yang bersifat edukatif dan partisipatif dapat meningkatkan kesadaran terhadap pencegahan, memperkuat peran layanan kesehatan yang berbasis komunitas, dan mempermudah akses terhadap layanan kesehatan bagi masyarakat di daerah pedesaan.

Kata Kunci: Posyandu, Edukasi Kesehatan, Pemeriksaan Gratis dan Pemberdayaan Masyarakat

Abstract
Health problems in rural areas remain a significant issue in Indonesia, especially related to the low public knowledge about health, limited access to routine check-ups, and the function of Posyandu that has not been running optimally as a basic health service. This service program aims to improve the health condition and public health knowledge in Santosa Village through three main methods: optimizing the function of the Posyandu, community-based educational counseling, and organizing free health checks. The methods used include a descriptive qualitative approach with field observations, interviews, and documentation of activities. The results of this activity show that the participation of residents in Posyandu activities has increased by up to 150%, the public's understanding of a healthy lifestyle has also improved, and the ability of Posyandu cadres to provide health education has increased. Health checks also successfully detected cases of hypertension, high blood sugar levels, and obesity, which were then referred to health facilities. The program shows that an educational and participatory approach can raise awareness of prevention, strengthen the role of community-based health services, and facilitate access to health services for communities in rural areas.

Keywords: Posyandu, Health Education, Free Examination and Community Empowerment

PENDAHULUAN

Kesehatan adalah salah satu faktor utama yang menentukan mutu sumber daya manusia dan tingkat kesejahteraan suatu komunitas. Di Indonesia, permasalahan kesehatan tetap menjadi isu penting, terutama di daerah pedesaan yang menghadapi kesulitan dalam mengakses layanan kesehatan yang baik dan berkelanjutan. Desa Santosa, sebagai salah satu desa. dari data sekunder yang kami dapatkan pada tahun 2024 Desa Santosa, sebagai salah satu desa yang mengalami masalah serupa, seperti kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya pencegahan penyakit, minimnya pemeriksaan kesehatan rutin, dan kurang maksimalnya fungsi Posyandu sebagai garda terdepan dalam pelayanan kesehatan dasar (Indahwati et al., 2023).

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) berfungsi dengan sangat penting dalam menyelenggarakan layanan kesehatan dasar, seperti memantau pertumbuhan dan perkembangan anak kecil, memberikan imunisasi, serta melakukan penyuluhan mengenai gizi dan kesehatan untuk ibu dan anak (Rachmawati et al., 2022; Faizah et al., 2024). Namun, Namun, hasil observasi kami dalam praktiknya, banyak Posyandu yang belum bekerja secara optimal karena terbatasnya sumber daya manusia, fasilitas, dan dukungan dari Masyarakat (Safitri & Rahayu, 2024).

Selain itu, kurangnya pengetahuan serta partisipasi aktif dari masyarakat dalam upaya menjaga kesehatan diri dan keluarga mereka juga menjadi salah satu penghalang dalam meningkatkan taraf kesehatan. Untuk mengatasi masalah tersebut, dibutuhkan kerja sama dengan memaksimalkan fungsi Posyandu, memberikan edukasi kesehatan secara menyeluruh, serta melaksanakan pemeriksaan kesehatan tanpa biaya yang mudah dijangkau oleh Masyarakat (Faizah et al., 2024; Putri et al., 2025).

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kesadaran pencegahan, memperkuat peran petugas kesehatan, serta mendekatkan layanan medis kepada masyarakat. Artikel ini mengulas pelaksanaan program peningkatan kesehatan masyarakat di Desa Santosa pada tahun 2025 dengan pendekatan yang komprehensif, yaitu penguatan peran Posyandu, penyuluhan kesehatan yang informatif, serta pemeriksaan kesehatan tanpa biaya. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi contoh intervensi kesehatan masyarakat di daerah pedesaan untuk menciptakan masyarakat yang lebih sehat, mandiri, dan memiliki kesadaran akan pentingnya upaya promotif serta preventif dalam bidang kesehatan.

METODE

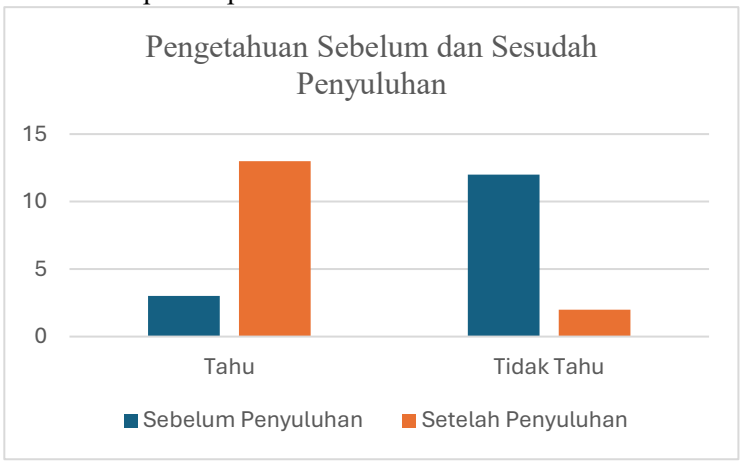
Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif dengan cara partisipatif melibatkan mahasiswa KKN, kader kesehatan lokal, serta masyarakat umum selama kegiatan KKN berlangsung pada bulan Juli 2025. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman dan menggambarkan secara menyeluruh pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan meningkatkan tingkat kesehatan di Desa Santosa. Pendekatan yang bersifat partisipatif dipilih karena kegiatan ini mencakup keaktifan mahasiswa KKN, kader Posyandu, perangkat desa, dan masyarakat sebagai subjek dan juga mitra dalam pelaksanaan program. Metode ini dikelola melalui tahap-tahap manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi, dengan pengamatan langsung terhadap perubahan perilaku, pemahaman masyarakat, serta dinamika sosial yang terjadi selama proses intervensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di Desa Santosa telah dilakukan selama sebulan dan terdiri dari tiga elemen utama: peningkatan manajemen posyandu, penyuluhan berbasis komunitas, dan pemeriksaan kesehatan tanpa biaya. Pendekatan edukatif dilakukan secara mendalam dengan melibatkan kader secara langsung. Kader posyandu memiliki peran krusial dalam pelaksanaan program taman posyandu. Mereka merupakan penyedia layanan kesehatan yang dekat dengan masyarakat, sehingga keterlibatan aktif mereka sangat penting untuk mendukung program taman posyandu. Tugas kader posyandu bukan hanya saat kegiatan taman posyandu berlangsung, tetapi juga mencakup pengelolaan seperti perencanaan, pengorganisasian, pembinaan, serta pencatatan dan pelaporan aktivitas (Herwono, 2010); (Kurniasari, 2024). Selain itu, tokoh-tokoh masyarakat dan penduduk terlibat secara partisipatif dalam kegiatan tersebut. Hasil dari program ini menunjukkan adanya perubahan yang signifikan dalam hal partisipasi masyarakat, peningkatan pengetahuan kesehatan, kapasitas kader posyandu, dan kesadaran akan upaya pencegahan serta promosi kesehatan. Peningkatan Partisipasi Warga dalam Kegiatan Posyandu dan

Edukasi Kesehatan Salah satu tanda utama keberhasilan program ini adalah bertambahnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan Posyandu serta sesi pendidikan kesehatan. Sebelum program dimulai, jumlah rata-rata peserta Posyandu hanya sekitar 30 hingga 40 orang setiap bulan. Namun, setelah adanya intervensi berupa pelatihan edukatif dan pendampingan dari para kader, jumlah peserta mengalami peningkatan yang signifikan menjadi 90 hingga 110 orang per bulan.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa metode yang berfokus pada pendidikan dan komunikasi efektif dapat meningkatkan minat serta kesadaran warga akan pentingnya layanan kesehatan dasar. Beberapa warga juga mulai datang lebih awal, membawa anggota keluarga lainnya, dan menunjukkan minat untuk bertanya selama sesi penyuluhan. Peningkatan Literasi Kesehatan Masyarakat Salah satu tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai kesehatan, yaitu kemampuan individu dalam mendapatkan, memahami, dan menggunakan informasi kesehatan dengan benar saat membuat keputusan. Literasi kesehatan diukur melalui wawancara mendalam yang dilakukan sebelum dan sesudah penyuluhan. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman masyarakat mengenai konsep dasar perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), gizi seimbang, pentingnya imunisasi, serta deteksi dini penyakit tidak menular seperti hipertensi dan diabetes.

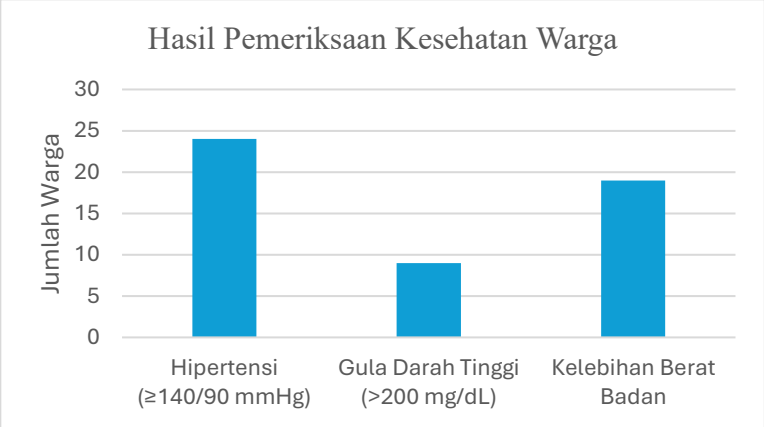


Grafik 1. Pengetahuan Warga tentang Tekanan Darah Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Berdasarkan grafik, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan warga setelah penyuluhan. Sebelum kegiatan, hanya 3 dari 15 warga yang mengetahui pentingnya pemeriksaan tekanan darah secara rutin. Namun setelah penyuluhan, sebanyak 13 warga mampu menjelaskan keterkaitan antara pola makan tinggi garam dengan risiko hipertensi. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan berhasil meningkatkan pemahaman warga terkait pencegahan hipertensi.

Peningkatan Kapasitas dan Peran Kader Posyandu Program ini juga bertujuan untuk memperkuat kapasitas kader Posyandu melalui pelatihan dan bimbingan selama kegiatan berlangsung. Kader perlu memiliki kemampuan Volume 1, Nomor 1, Juli 2025. 4 untuk berkomunikasi dengan baik, baik dengan individu, kelompok, maupun masyarakat dalam melaksanakan tugasnya. Kader diharapkan dapat berkolaborasi dengan semua pihak yang terlibat dalam pelaksanaan posyandu dan juga mampu mengawasi perkembangan serta pertumbuhan lansia di posyandu. Oleh karena itu, kader perlu mengembangkan kualitas diri agar dapat memberikan informasi terbaru mengenai kesehatan kepada masyarakat, mempersiapkan diri dengan keterampilan yang diperlukan di kegiatan posyandu lansia, menentukan dan memperhatikan apa yang dibutuhkan masyarakat, mewujudkan diri sebagai bagian dari masyarakat, serta meningkatkan minat lansia untuk datang ke posyandu (Depkes Kesehatan RI 2006) (Suryani & Mahanggoro, 2022). Sebanyak 6 petugas aktif mendapatkan pelatihan mengenai metode pengukuran antropometris (tinggi dan berat badan anak), pencatatan kondisi gizi, komunikasi yang edukatif, serta penyampaian informasi penyuluhan dengan cara yang mudah dipahami. Setelah mengikuti pelatihan, petugas tersebut menunjukkan peningkatan dalam rasa percaya diri dan kemandirian saat menjalankan kegiatan di Posyandu. Dalam observasi di lapangan, tercatat bahwa para petugas mulai mampu menjelaskan informasi gizi kepada ibu yang memiliki balita, membantu masyarakat memantau tekanan darah, serta secara aktif mendampingi sesi edukasi. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan petugas berperan penting dalam menjaga kelangsungan layanan kesehatan yang berbasis komunitas.

Pemeriksaan Kesehatan Gratis dan Deteksi Dini Penyakit Kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis menjadi salah satu acara yang paling diminati oleh masyarakat. Pemeriksaan yang dilakukan mencakup pengecekan tekanan darah, kadar gula darah sewaktu, pengukuran Indeks Massa Tubuh (IMT), serta sesi konsultasi singkat dengan tenaga kesehatan.



Grafik 2. Hasil Pemeriksaan Kesehatan Warga

Berdasarkan grafik tersebut, menunjukkan hasil pemeriksaan kesehatan dari 132 warga yang diperiksa. Sebanyak 24 orang terdeteksi memiliki tekanan darah tinggi (≥140/90 mmHg), 9 orang memiliki kadar gula darah melebihi batas normal (>200 mg/dL), dan 19 orang mengalami kelebihan berat badan. Seluruh warga dengan hasil pemeriksaan tidak normal diberikan surat rujukan ke Puskesmas serta edukasi pribadi mengenai pola makan sehat, pentingnya pengobatan rutin, dan gaya hidup aktif.

Respons dan Dampak Sosial Program terhadap Masyarakat Tanggapan masyarakat terhadap program sangat baik. Melalui wawancara dan diskusi kelompok kecil, warga merasa lebih akrab dengan tenaga kesehatan, dan mengatakan bahwa mereka memperoleh banyak informasi baru yang berguna. Beberapa warga bahkan mengusulkan untuk membentuk kelompok senam bagi lansia dan kelompok diskusi mengenai gizi keluarga. Ini menunjukkan bahwa program tidak hanya meningkatkan pemahaman, tetapi juga mendorong partisipasi sosial dan semangat kolektif untuk menjalani hidup yang sehat. Keterlibatan tokoh masyarakat seperti Ketua RT, Ketua PKK, dan perangkat desa juga memperkuat pengakuan program, sehingga meningkatkan rasa memiliki warga terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Secara umum, hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa cara pendidikan dan partisipasi dalam layanan kesehatan dapat memiliki efek besar pada peningkatan kesehatan masyarakat, terutama di daerah pedesaan. Memperkuat Posyandu sebagai pusat layanan kesehatan dasar yang didasarkan pada komunitas menjadi strategi yang efisien untuk menjangkau kelompok yang rentan dan meningkatkan pemahaman tentang kesehatan secara keseluruhan. Volume 1, Nomor 1, Juli 2025. 5 Temuan ini selaras dengan teori Notoatmodjo (2014) yang menyatakan bahwa perilaku kesehatan sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap individual mengenai kesehatan.

Menghadirkan edukasi yang sesuai dengan kebutuhan dan budaya setempat membuat masyarakat dapat lebih mudah memahami dan menerapkan informasi kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keterlibatan kader sebagai penggerak edukasi di level desa juga sejalan dengan pendekatan pemberdayaan komunitas, di mana perubahan sosial yang berkelanjutan hanya dapat terwujud jika masyarakat diberdayakan dan ikut aktif dalam proses perubahan. Pemeriksaan kesehatan tanpa biaya berperan sebagai penghubung signifikan antara warga dan layanan kesehatan yang lebih resmi. Dengan melakukan identifikasi awal terhadap faktor risiko seperti tekanan darah tinggi, kelebihan berat badan, dan kadar gula darah yang tinggi, masyarakat bisa memiliki peluang lebih besar untuk menghindari masalah kesehatan yang serius di masa mendatang. Ini menunjukkan bahwa pendekatan yang bersifat promosi dan pencegahan tidak hanya relevan dalam teori, tetapi juga sangat penting dalam penerapan layanan kesehatan masyarakat di daerah pedesaan.

SIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat di Desa Santosa berhasil mencapai tujuannya, yaitu meningkatkan kondisi kesehatan dan pengetahuan kesehatan warga melalui pengoptimalan fungsi Posyandu, penyuluhan edukatif berbasis komunitas, dan pemeriksaan kesehatan gratis. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan partisipasi warga dalam layanan kesehatan dasar hingga 150%, tetapi juga memperbaiki pemahaman masyarakat tentang pola hidup sehat serta memperkuat peran kader Posyandu sebagai agen edukasi. Selain itu, program ini efektif dalam mendeteksi dini faktor risiko

penyakit tidak menular seperti hipertensi, gula darah tinggi, dan kelebihan berat badan, yang sebelumnya belum teridentifikasi. Pendekatan yang bersifat edukatif, partisipatif, dan kolaboratif terbukti mampu memperluas akses layanan kesehatan di wilayah pedesaan dan mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih sehat dan berkelanjutan.

SARAN

Program ini sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan oleh pemerintah desa dan Puskesmas dengan dukungan pelatihan rutin bagi para kader serta penyediaan peralatan pemeriksaan dasar di Posyandu. Diharapkan masyarakat akan terus aktif menggunakan Posyandu sebagai tempat untuk mendapatkan edukasi dan pemeriksaan kesehatan. Kader harus mendapatkan pendampingan secara teratur untuk memastikan kualitas pelayanan tetap terjaga. Institusi pendidikan tinggi juga dianjurkan untuk terus melaksanakan pengabdian masyarakat dengan pendekatan yang kolaboratif dan sesuai dengan kebutuhan lokal. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menilai pengaruh jangka panjang terhadap perilaku dan kondisi kesehatan masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Al-Ghifari atas kesempatan dan dukungan yang telah diberikan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini. Apresiasi juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Santosa dan seluruh warga desa atas kerja sama, antusiasme, dan partisipasinya dalam setiap rangkaian kegiatan.

Tak lupa, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung, sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Notoatmodjo, S. (2014). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Jakarta: Kemenkes RI.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019). Petunjuk Teknis Posyandu. Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat.

Nutbeam, D. (2000). Health literacy as a public health goal: a challenge for contemporary health education and communication strategies into the 21st century. Health Promotion International, 15(3), 259–267

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022*. Jakarta: Kemenkes RI.

Kurniasari, S. (2024). Pelatihan Pengelolaan Taman Posyandu dan Manajemen Komunikasi Bagi Kader Posyandu. Prosiding the 8th Seminar Nasional ADPI Mengabdi Untuk Negeri, 4(2), 7–13.

Suryani, L., & Mahanggoro, T. P. (2022). Optimalisasi Peran Kader Posyandu Meningkatkan Kesehatan Lanjut Usia dalam. Proseding, 616–623. https://prosiding.umy.ac.id/semnasppm/ind ex.php/psppm/article/view/1096/984

World Health Organization. (2009). Milestones in Health Promotion: Statements from Global Conferences. Geneva: WHO Press.

Rachmawati, E., Nurhalimah, S., & Gunawan, D. (2022). Optimalisasi Peran Posyandu dalam Peningkatan Derajat Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 17(2), 134–140.

Sari, L. P., & Puspitasari, D. A. (2024). Literasi Kesehatan dan Partisipasi Masyarakat dalam Program Posyandu di Wilayah Pedesaan. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 12(1), 45–53.

Putri, A. D., Santoso, R., & Wijaya, R. (2025). Pendekatan Terintegrasi dalam Program Pengabdian Kesehatan Masyarakat di Pedesaan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Abdimas)*, 8(1), 22–30.

Indahwati, T., Alawiyah, R., & Handayani, L. (2023). Optimalisasi peran kader Posyandu dalam peningkatan kesehatan ibu dan anak di wilayah kerja Puskesmas Tamanan. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Masyarakat (JIPeMas)*, 2(2), 45–52.

Safitri, F., & Rahayu, I. (2024). Peningkatan fungsi Posyandu melalui edukasi kader di Desa Cimarga, Kabupaten Lebak, Banten. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Padjadjaran (PKM Unpad)*, 5(1), 33–40. https://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/view/20173

Faizah, N., Putri, D. N., & Mahendra, A. (2024). Optimalisasi fungsi kader Posyandu dalam pencegahan stunting melalui edukasi gizi masyarakat di Desa Sukatani. *Jurnal Abdi Mercusuar*, 4(1), 18–25. https://jurnal.mercubaktijaya.ac.id/index.php/jam/article/view/289